

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian tertinggi pada wanita di Indonesia. Kanker payudara adalah pertumbuhan sel yang tak terkendali dan terus membelah pada payudara. Dan kanker payudara menyerang kaum wanita dari usia remaja hingga dewasa (Purba dan Simanjutak, 2019). Menurut Yayasan Kanker Payudara di Indonesia dalam Harahap (2020) menyatakan bahwa saat ini remaja putri mempunyai kecenderungan terkena kanker payudara, hal tersebut disebabkan sebagian besar gaya hidup remaja putri khususnya dalam mengkonsumsi makanan siap saji, dan kurangnya perilaku dalam mengkonsumsi makanan yang sehat terutama mengkonsumsi sayur dan buah, banyaknya gaya hidup seperti merokok, hal-hal tersebut merupakan pemicu risiko kanker payudara pada remaja putri (Harahap et al., 2020). Dan juga selama ini informasi mengenai kanker payudara dengan deteksi dini dengan metode periksa payudara sendiri (SADARI) sudah banyak di informasikan oleh Kementerian Kesehatan, tetapi masih banyak yang belum mengetahui mengenai periksa payudara sendiri (SADARI). Penelitian Angrainy (2017) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan dan motivasi remaja putri untuk mendapatkan informasi mengenai pencegahan atau deteksi dini kanker payudara menyebabkan remaja putri tersebut hanya sedikit yang melakukan SADARI (Angrainy, 2017).

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular di Indonesia yang prevalensinya cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari data Globocan tahun (2022), jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia, Sementara itu untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Globocan, 2020). Kanker payudara juga dapat menyerang berbagai kelompok usia, termasuk pada kelompok remaja, data berikut menunjukkan bagaimana perubahan usia yang mengalami kanker payudara. Di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Dinas Kesehatan pada tahun 2019 dilaporkan bahwa sekitar 17 ribu orang menderita kanker payudara dengan rentang usia yaitu 21-35 tahun (Dinkes Jatim, 2019). Pada tahun 2021 di Kota Malang juga dilaporkan terdapat 16 jiwa curiga kanker dan 261 jiwa terdapat benjolan (Dinkes Jatim, 2021). Untuk data remaja yang mengalami kanker payudara dapat dilihat dari data yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Provinsi DIY dalam maisyaroh luluk (2019) menunjukkan penderita kanker payudara yang ditemukan pada remaja usia 15 hingga 24 tahun sejumlah 1240 orang (Maisyaroh Luluk, 2019) . Beberapa penelitian menunjukkan tren bahwa pada remaja juga rentan untuk mengalami kanker payudara, misalnya pada penelitian Elena Srilistiyani (2019) pada komunitas Manggarai barat di kota Malang terdapat 2 orang remaja putri yang tumbuh benjolan pada payudaranya dan membengkak, dan 3 orang sering mengeluh sakit pada payudaranya, dengan keluhan nyeri sepanjang waktu tanpa melihat sedang dalam siklus menstruasi dan satu diantara yang mengeluh sakit itu, sudah membentuk sebuah

benjolan kecil. Penelitian yang lain oleh Deviani (2019) terdapat dua siswi di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Wilayah DKI Jakarta yang didiagnosis mengidap kanker payudara (Deviani et al., 2019). Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia 15-20 tahun, sehingga penting bagi remaja putri dengan usia 15 tahun mulai diberikan pendidikan SADARI (Karimah & Keb, 2022). Pada tahun 2013 Indonesia juga pernah mencapai kasus kasus kanker pada remaja putri sebanyak 54 kasus. Yayasan Kanker Payudara Indonesia juga menyatakan bahwa ditemukan usia yang semakin muda pada penderita kanker payudara di Indonesia terutama pada remaja. Kasus yang pernah ditangani dilaporkan berusia 15 tahun.

Dengan adanya situasi yang ada salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan primer kanker payudara yaitu dengan dilakukannya skrining kanker payudara. Tindakan skrining yang dapat dilakukan yaitu Periksa Payudara Sendiri (SADARI) atau *Breast Self Examination* (BSE) Komite Penanggulangan Kanker Nasional tahun 2015 dalam (Hidayanti et al., 2022). SADARI adalah pemeriksaan payudara dengan mandiri, dengan tujuan sedini mungkin menemukan benjolan dan tanda-tanda lain pada payudara yang dilakukan rutin setiap bulan (P2PTM Kemenkes RI, 2017). Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dilakukan di depan cermin dengan cara inspeksi untuk melihat perubahan bentuk payudara dan palpasi melalui perabaan untuk mendeteksi adanya massa (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Periksa Payudara Sendiri (SADARI) merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan deteksi dini salah satunya pada remaja.

Menurut *American Cancer* dalam Utama Ladunni Lubis (2017), Periksa Payudara Sendiri (SADARI) perlu dilakukan pada wanita usia 20 tahun lebih tetapi sekarang penyakit kanker menyerang ke usia remaja 13- 20 tahun sehingga perlu dilakukan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) secara rutin sebagai upaya pencegahan yang dilakukan pada hari ke 7 – 10 setelah haid (Utama Ladunni Lubis, 2017). Menurut penelitian Sarina Tahun (2020) rendahnya perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dipengaruhi karena rendahnya pengetahuan (Sarina et al., 2020). Tindakan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) sangatlah penting untuk diterapkan, karena telah dibuktikan bahwa hampir 85% kelainan pada payudara ditemukan pertama kali oleh penderita melalui penerapan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) yang benar (Olfah & Mendri, 2013).

Upaya pencegahan dilakukan dengan edukasi kepada remaja putri mengenai SADARI untuk meningkatkan pengetahuan. *Lawrence Green* menyatakan, pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu (Notoatmodjo, 2010). Salah satu cara meningkatkan pengetahuan dengan penggunaan media pendidikan kesehatan yang terbagi atas tiga jenis yaitu media cetak, elektronik dan papan. Media cetak sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, seperti *booklet*. *Booklet* adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. Media *booklet* memiliki keunggulan sebagai media penyuluhan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat (Listyarini et al., 2020).

Booklet menjadi pilihan media alternatif karena bentuknya yang sederhana dan dapat memberikan informasi yang cukup jelas serta menarik dibanding media lain nya seperti leaflet (Hasanah & Rizal Permadi, 2020). pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan (Khodijah et al., 2022) menyatakan bahwa media pembelajaran *booklet* dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada pihak SMAN 6 Malang Kepada Humas dan Staf TU , bahwa UKS berjalan dengan baik, tetapi sebelumnya tidak pernah dilakukan edukasi oleh pihak UKS maupun pihak luar mengenai SADARI kepada remaja putri, dan juga kurangnya media media edukasi kesehatan di SMAN 6 Malang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Media *Booklet* Terhadap Perubahan Pengetahuan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMAN 6 Malang ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Pengaruh Edukasi Media *Booklet* Terhadap Perubahan Pengetahuan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMAN 6 Malang ? . ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi media *booklet* terhadap perubahan pengetahuan SADARI pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMAN 6 Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi media *booklet* mengenai SADARI periksa payudara sendiri.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi media *booklet* mengenai SADARI periksa payudara sendiri.
- c. Menganalisa perubahan pengetahuan remaja putri sesudah dan sebelum diberikan edukasi media *booklet* mengenai SADARI periksa payudara sendiri melalui hasil *pre-test* dan *post-test*

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah edukator program promosi kesehatan melalui edukasi SADARI kepada remaja putri di SMAN 6 Malang untuk meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan kanker payudara. Penelitian ini dalam program promosi kesehatan masuk kedalam upaya edukasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan rujukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya, serta sebagai sarana pengembangan ilmu dan wawasan untuk edukasi mengenai SADARI kepada remaja putri menggunakan *media booklet*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai SADARI (periksa payudara sendiri) , sehingga dapat diterapkan secara rutin.

b. Bagi SMAN 6 Malang

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif edukasi menggunakan *media booklet*.

c. Bagi institusi

Penelitian ini dapat menambah karya penelitian yang dilakukan sebelumnya dan dapat digunakan menjadi bahan pustakan untuk peneliti selanjutnya